

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. “Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan atau menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian”. Nasution (2004, hlm. 40). Selain itu untuk membuat desain penelitian yang baik harus dilakukan secara sistematis dimulai dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sehubungan dengan masalah yang diungkapkan tentang meningkatkan sikap kerjasama dan tanggung jawab pada pembelajaran jurus tunggal baku tangan kosong melalui implementasi model pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran pencak silat maka perlu menentukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dilakukan secara kolaboratif yang artinya peneliti bekerjasama dengan guru penjas, siswa, dan secara partisipatif peneliti di bantu oleh teman sejawat sebagai observer.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, yang memiliki bentuk sistematis dan proses pengkajian berdasarkan siklus yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus. Tujuan umum penelitian tindakan kelas adalah untuk meneliti implementasi model pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran pencak silat tunggal baku tangan kosong terhadap peningkatan kerjasama dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Cipeundeuy.

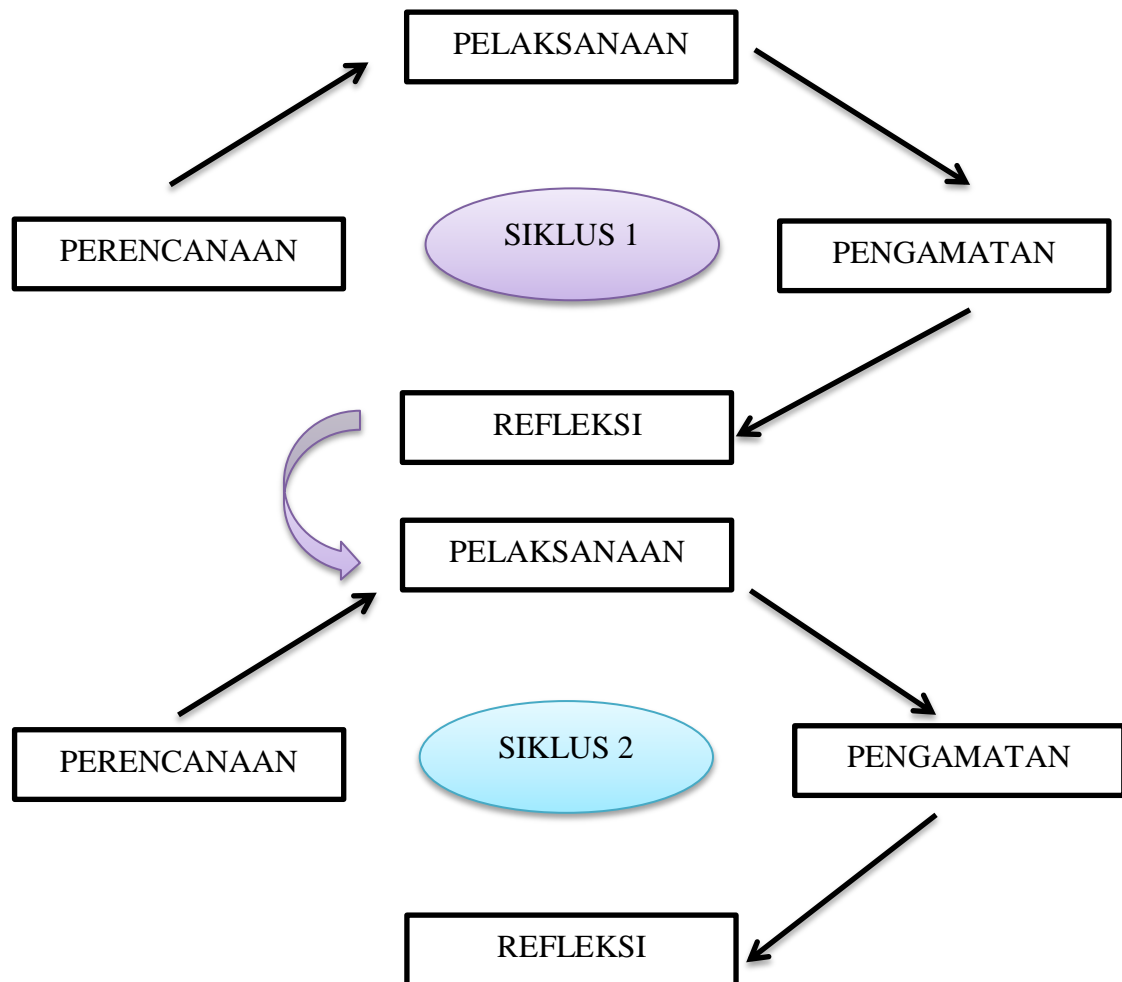
Dalam penelitian tindakan kelas mempunyai berbagai macam penggunaan desain, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar tersebut peneliti menggunakan empat komponen yaitu

Yani Suryani Anggraeni, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan lihat pada gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur penelitian PTK *Kemmis dan Mc Taggart* (Arikunto, 2008, hlm. 16)

3.2 Partisipan dan Waktu Penelitian

3.2 Partisipan

Pada penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah siswa kelas X IPA 3, semester 2, tahun ajaran 2016/2017, program kompetensi keahlian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 1

Cipeundeuy, yang berlokasi di Jalan Cinangsi, kecamatan Cipeundeuy, Kab. Bandung Barat. 40558.

3.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1

PENYUSUNAN DAN WAKTU PENELITIAN

No	Minggu				Bulan	Keterangan
	1	2	3	4		
1					Agustus	Seminar Proposal
2					September	Bimbingan Skripsi, Setiap 3 kali dalam satu minggu, di kampus FPOK UPI, dan pada minggu ke 2, peneliti melakukan observasi awal ke-sekolah SMAN 1 Cipeundeuy. Dan memberikan surat ijin penelitian dari FPOK.
3					Oktober	Tanggal 24, oktober 2016 memulai penelitian awal yaitu siklus I tindakan I, (penyampaian materi pencak silat jurus tunggal baku dengan menggunakan model pembelajaran <i>peer teaching</i>) materi : jurus 1 tunggal baku, yang terdiri dari 8 rangkaian gerak.
4					November	Jadwal bimbingan skripsi dan revisi

5				Desember	<p>Penelitian siklus I tindakan II</p> <ul style="list-style-type: none"> -pengulangan materi jurus 1 tunggal baku, - penambahan materi baru jurus 2 dan 3 tunggal baku.
6				Januari	<p>16, Januari 2017 (Penelitian siklus II tindakan I)</p> <p>Materi : pengulangan jurus 1,2,3 dan penambahan materi jurus 4 dan 5 tunggal baku tangan kosong.</p> <p>23, Januari 2017 (Penelitian siklus II tindakan II)</p> <p>Materi : pengulangan dari jurus 1 sampai dengan jurus 5, kemudian di tambahkan dengan 2 jurus terakhir yaitu jurus 6 dan 7).</p> <p>30, Januari : pengambilan surat bukti tanda terima mahasiswa telah melaksanakan penelitian 4 kali di kelas XI IPA 3.</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pendapat diatas populasi bukan hanya terdiri dari orang atau manusia tetapi juga objek dan benda – benda alam lainnya, tetapi meliputi karakteristik sifat, perilaku, keadaan dan lain-lainyang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti berjumlah 32 orang siswa dan siswi kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Cipeundeuy.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara tersusun sesuai dengan data yang sudah ditentukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian karena populasi dianggap tidak homogen. Maka dari itu karena keterbatasan waktu, dan tenaga maka sampel dalam penelitian ini melibatkan siswa yang memiliki kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa yang dikelasnya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri.
2. Siswa – siswi yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas berjumlah 32 orang, selanjutnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dengan rata-rata 1 kelompok beranggotakan 5 sampai dengan orang.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 60) menyatakan bahwa “Variabel penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu: variabel Bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.4.1 Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Implementasi Model Pembelajaran *Peer Teaching*.

3.4.2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam

penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa di dalam proses pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong.

3.5 Prosedur Penelitian

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa PTK ini dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu *planning* (perencanaan tindakan), *acting* (pelaksanaan tindakan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Keempat tahap pelaksanaan tersebut termuat dalam suatu siklus. Jumlah siklus yang direncanakan pada penelitian ini yaitu sebanyak dua siklus, dimana letak perbedaan kedua siklus tersebut yaitu pada kompetensi dasar yang digunakannya. Siklus pertama menggunakan kompetensi dasar menerapkan proses emulsifikasi, sedangkan siklus kedua menggunakan kompetensi dasar menerapkan proses pengeringan. Apabila peneliti dan guru merasa bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan rencana dan hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan maka siklus dihentikan dengan kesepakatan. Berikut uraian mengenai tahap-tahap dalam setiap siklus tersebut :

3.4.1 Siklus I

3.4.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan salah satu tahap terpenting dalam suatu penelitian sebagai langkah awal sebelum memasuki tahap tindakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis sebagai guru pelajaran pendidikan jasmani di tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Cipeundeuy, sedangkan yang menjadi observer adalah guru yang berada disekolah.

Dalam pelaksanaannya perencanaan tindakan diawali dengan mengajukan surat ijin melakukan penelitian. Penulis dan observer mengamati kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian penulis mempersiapkan rencana program pembelajaran seperti apa yang akan digunakan untuk

melaksanakan tindakan penelitian selama proses pembelajaran. Setelah itu penulis mempersiapkan suatu instrumen penelitian merekam dan menilai melalui lembar observer serta memberikan tes kepada siswa selama tindakan berlangsung, tujuannya untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengamatan.

Perencanaan (*planning*) pula mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, meliputi :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pencak Silat Jurus Tunggal Baku Tangan Kosong.
 - 1) Nama mata pelajaran
 - 2) Standar Kompetensi
 - 3) Kompetensi dasar
 - 4) Indikator
- Mempersiapkan sarana dan prasarana alat-alat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sangat perlu diperhatikan tentang sarana dan prasarana pembelajaran, karena hal ini yang dapat menentukan tingkat ketercapaian atau tidaknya proses belajar mengajar.

- Menyusun dan megembangkan instrument atau alat pengumpul data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - 1) Menentukan indikator setiap variabel
 - 2) Membuat format observasi dan catatan lapangan,
 - 3) Menyiapkan instrument tes,
 - 4) Menentukan target pencapaian dalam bentuk presentase sebagai kriteria ketuntasan minimal
 - 5) Menyiapkan dokumentasi/foto.

- Melakukan simulasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan dimulai.
- Memberikan gerak jurus tunggal tangan kosong, setiap pertemuannya 1 jurus.

3.4.1.2 Tindakan (*Action*)

Tindakan (*action*), yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kanca, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2006, hlm. 99). Pada tahap ini, rancangan tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam pembelajaran, dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan membentuk nilai kerjasama dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran pencak silat dengan menggunakan model pembelajaran *Peer teaching*. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan siswa secara cermat, serta mencatat hal-hal yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan awal
 - Guru mengkomunikasikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.
 - Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - Guru memberikan permainan terkait pembelajaran pencak silat.
- 2) Kegiatan inti

Melaksanakan pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong dengan menerapkan model pembelajaran *Peer teaching* terhadap pembentukan karakter siswa.
- 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran meliputi kegiatan guru dan siswa dalam membuat kesimpulan dan refleksi materi yang telah dipelajari.

3.4.1.3 Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*), yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam proses belajar mengajar. Menurut (Arikunto, 2006, hlm. 99) Observasi atau pengamatan merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan bagaimana aktivitas anak.

3.4.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*reflection*) yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan, hasil observasi dianalisis untuk membantu tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki lagi.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran untuk dilakukan analisis. Hasil analisis kemudian didiskusikan dengan guru untuk mengetahui kebenaran data tersebut serta kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan kembali oleh peneliti dan guru untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan tindakan ulang atau siklus lanjutan dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

3.4.2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang dilakukan apabila pada siklus I tujuan penelitian belum tercapai. Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus berhenti apabila tujuan penelitian tercapai, artinya pembentukan karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa melalui penerapan model pembelajaran *Peer teaching* pada pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong menunjukkan adanya peningkatan. Apabila sebaliknya, maka dilaksanakan siklus selanjutnya (siklus III, siklus IV, dan seterusnya) dengan tahap yang sama atau berbeda sesuai dengan evaluasi yang dihasilkan.

3.5 Instrument Penelitian dan Pengumpulan Data.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian biasanya dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat melihat atau menggambarkan perubahan dan kemajuan yang telah dicapai dari suatu penelitian. Instrument penelitian adalah alat pengumpulan data. pada prinsipnya meneliti merupakan suatu tindakan pengukuran, maka harus ada alat untuk di ukur yang baik. “Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.(Arikunto, 2006, hlm. 149). Guna tercapainya keberhasilan penelitian, maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Tes. Berikut uraiannya:

3.5.1.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti

Yani Suryani Anggraeni, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kolaboratornya (*observer*) mencatat informasi sebagaimana yang dilihat selama penelitian (Gulo, 2002). Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara logis, sistematis, dan rasional terhadap pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- Lembar observasi kompetensi sikap kelompok
- Lembar observasi kegiatan pembelajaran
- Lembar observasi kegiatan guru
- Lembar observasi kegiatan siswa
- Lembar observer penilaian keterampilan

Lembar observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa menggunakan beberapa *point* pengamatan yang akan dipilih atau dicek *list* (\surd) untuk menentukan kesesuaian pembelajaran atau aktivitas siswa dengan pernyataan yang tertera pada setiap *point* dalam lembar observasi tersebut, serta terdapat kolom keterangan untuk mencantumkan hal-hal penting yang perlu dicatat. Sedangkan lembar observasi kompetensi sikap (afektif) dan kompetensi keterampilan siswa (psikomotorik) dilakukan menggunakan penskoran dengan skala 1 – 4. Sugiyono (2010, hlm. 170) bahwa : “sekala nilai di bawah menggunakan kategori naik, sedang, dan kurang atau dengan angka 4,3,2,1.” Bentuk-bentuk instrument yang dapat di gambarkan melalui lembar observer aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF

Nama Observer : _____

Hari / Tanggal : _____

Kompetensi Dasar : _____

Yani Suryani Anggraeni, 2017
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU
 TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI
 PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Petunjuk:

Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran siswa dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching* pada pencak silat jurus tunggal baku terhadap pembentukan karakter siswa. Baca dan pahami setiap item pengamatan, kemudian cermati fakta pada kegiatan pembelajaran, berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang tersedia dengan skor 1-4.

Keterangan Skor :

- Skor 4 : selalu bekerjasama dalam proses pembelajaran bersama teman.
 Skor 3 : sering bekerjasama dalam proses pembelajaran bersama teman.
 Skor 2 : kadang-kadang bekerjasama dalam proses pembelajaran bersama teman.
 Skor 1 : tidak pernah bekerjasama dalam proses pembelajaran bersama teman.

Tabel 3.2

Lembar observasi sikap kerjasama siswa
 Pembelajaran pencak silat Jurus Tunggal Baku Tangan Kosong

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Kriteria				
			4	3	2	1	
1	Sikap dan tindakan siswa dalam kelas pembelajaran Pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong	a. Aktif dalam bekerja kelompok pada proses pembelajaran pencak silat	Kel.1				
			Kel. 2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		b. Kesiediaan melakukan tugas gerak jurus tunggal	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				

		baku tangan kosong sesuai kesepakatan.	Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap pujian dan imbalan.	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		d. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		e. Berani mengemukakan pendapat jika terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran.	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
f. Melakukan tugas gerak jurus tunggal baku tangan kosong secara terkendali	Kel.1						
	Kel.2						
	Kel.3						
	Kel.4						
	Kel.5						
	Kel.6						
g. Bersedia menerima pendapat/masukan dari orang lain	Kel.1						
	Kel.2						

		terkait pembelajaran jurus tunggal baku tangan kosong.	Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		h. Dapat memotivasi orang lain dalam pelaksanaan pembelajaran jurus tunggal baku tangan kosong.	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				

Sumber: Adang Suherman (*Evaluasi Pembelajaran Penjas 2001* : 86)

Rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100\%$$

Keterangan:

- : P = Persen
- : \sum = jumlah
- : F = Jumlah skor siswa yang diperoleh
- : N = Jumlah siswa
- : K = Jumlah butir soal dalam observasi
- : 100 % = Bilangan Tetap

Sumber : Sudjana (2012, hlm. 129)

**LEMBAR OBSERVASI
PENILAIAN AFEKTIF**

Nama Observer : _____

Hari / Tanggal : _____

Kompetensi Dasar : _____

Petunjuk:

Yani Suryani Anggraeni, 2017
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran siswa dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching* pada pencak silat jurus tunggal baku terhadap pembentukan karakter siswa. Baca dan pahami setiap item pengamatan, kemudian cermati fakta pada kegiatan pembelajaran, berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang tersedia dengan skor 1-4.

Keterangan Skor:

- Skor 4 : selalu bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan temannya.
- Skor 3 : sering bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan temannya.
- Skor 2 : kadang-kadang bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan temannya.
- Skor 1 : tidak pernah bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan temannya.

Tabel 3.3

Lembar observasi sikap Tanggung Jawab siswa
Dalam pembelajaran pencak silat Jurus Tunggal Baku Tangan Kosong

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Kriteria				
			4	3	2	1	
1	Sikap dan tindakan dalam proses pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong	a. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong.	Kel.1				
			Kel. 2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		b.Siswa mampu	Kel.1				

		melaksanakan tugas gerak jurus tunggal baku tangan kosong secara berkelompok dengan baik.	Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		c. Siswa mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong.	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		d. Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas gerak jurus tunggal baku tangan kosong.	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		e. Siswa tidak menyalahkan/ menuduh orang lain dalam proses pembelajaran berlangsung.	Kel.1				
			Kel.2				
			Kel.3				
			Kel.4				
			Kel.5				
			Kel.6				
		f. Siswa mampu membantu anggota kelompoknya yang belum bisa atas kesadaran diri sendiri.	Kel.1				
Kel.2							
Kel.3							
Kel.4							
Kel.5							
Kel.6							

Sumber: Adang Suherman (*Evaluasi Pembelajaran Penjas 2001 : 86*)

Rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100\%$$

Keterangan

- : P = Persen
- : \sum = jumlah
- : F = Jumlah skor siswa yang diperoleh
- : N = Jumlah siswa
- : K = Jumlah butir soal dalam observasi
- : 100 % = Bilangan Tetap

Sumber : Sudjana (2012, hlm. 129)

**LEMBAR OBSERVASI
PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Nama Observer : _____

Hari / Tanggal : _____

Kompetensi Dasar : _____

Petunjuk:

Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran siswa dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching* pada pencak silat jurus tunggal baku terhadap pembentukan karakter siswa. Baca dan pahami setiap item pengamatan, kemudian cermati fakta pada kegiatan pembelajaran, berikan tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang tersedia dengan skor 1-4.

Keterangan Skor:

Skor 4 : Jika empat indikator terlihat

Skor 3 : jika tiga indikator terlihat

Yani Suryani Anggraeni, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 2 : jika dua indikator terlihat

Skor 1 : jika satu indikator terlihat

Tabel. 3.4

Penilaian kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Aspek yang diamati	Dilakukan		Komentar
		Ya	Tidak	
Pendahuluan	1.Guru mengucapkan salam 2.Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan tercipta keadaan yang menyenangkan untuk proses belajar mengajar. 3.Guru meresensi kehadiran siswa 4.Guru menyediakan sarana dan prasarana terkait pembelajaran 5.Guru mengajukan topic materi sesuai dengan kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 7.Guru memberikan pemanasan berupa permainan pembelajaran.			
Inti	8. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa melalui pernyataan tentang pengembangan karakter (kerjasama dan tanggung jawab) 9. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan			

Yani Suryani Anggraeni, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>digunakan</p> <p>10. Guru menyampaikan dan mendemostrasikan gerak jurus tunggal baku tangan kosong yang akan di praktikan</p> <p>11. Guru menjelaskan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku.</p> <p>12. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, dengan jumlah perkelompok 6 orang.</p> <p>13. Guru mengarahlkan setiap kelompok untuk mempraktikan jurus tunggal baku tangan kosong</p> <p>14. Guru memperhatikan dan memberikan bantuan kepada siswa agar terlibat dalam kelompoknya</p> <p>15. Guru melakukan pembahasan hasil praktikum bersama siswa</p>			
Penutup	<p>16. Guru memberikan tes berupa post-test sebagai evaluasi dalam mengukur ketercapaian pembelajaran</p> <p>17. Guru menyampaikan rencana untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>18. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan</p>			

	<p>pesan untuk tetap belajar</p> <p>19. Guru merensi ulang dalam akhir pembelajaran</p> <p>20. Guru mengucapkan salam.</p>			
--	--	--	--	--

Cipeundeuy, Januari 2017

Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI
PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Observer : _____

Hari / Tanggal : _____

Kompetensi Dasar : _____

Petunjuk:

Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran siswa dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching* pada pencak silat jurus tunggal baku terhadap pembentukan karakter siswa. Baca dan pahami setiap item pengamatan, kemudian cermati fakta pada kegiatan pembelajaran, berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang tersedia.

Tabel. 3.5
Penilaian Kegiatan Siswa

Kegiatan	Aspek yang diamati	Dilakukan	Komentar
----------	--------------------	-----------	----------

		Ya	Tidak	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa memimpin doa. 3. Siswa mencoba kondusif untuk memulai proses pembelajaran. 4. Siswa merespon guru yang sedang meresensi kehadiran siswa. 5. Siswa melakukan kegiatan pemanasan dengan permainan pembelajaran penjas. 6. Siswa menyimak topic materi kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 			
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa merespon eksplorisasi yang dilakukan guru. 8. Siswa menyimak model pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. 9. Siswa menyimak mengenai penjelasan pembelajaran jurus tunggal baku tangan kosong yang akan di praktikan 10. Siswa menyimak mengenai peraturan dalam pembelajaran jurus tunggal baku tangan kosong 11. Siswa bergabung bersama kelompoknya 12. Siswa yang menjadi guru, harus menyampaikan materi yang disampaikan guru pjok yaitu jurus tunggal baku tangan kosong 13. Siswa bersama kelompoknya melakukan praktik jurus tunggal baku tangan kosong dengan baik 14. Siswa mengikuti pembahasan hasil praktikum bersama guru. 			
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 15. Siswa melaksanakan tes berupa post-test sebagai evaluasi dalam 			

	mengukur ketercapaian pembelajaran 16. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 17. Siswa mendengarkan pesan yang disampaikan guru 18. Siswa melakukan doa penutup. 19. Siswa menjawab salam.			
--	--	--	--	--

Cipeundeuy, Januari 2017

Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI

PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA DALAM KELOMPOK

Nama Observer : _____

Hari / Tanggal : _____

Kompetensi Dasar : _____

Petunjuk:

Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran siswa dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching* pada pencak silat jurus tunggal baku terhadap pembentukan karakter siswa. Baca dan pahami setiap item pengamatan, kemudian cermati fakta pada kegiatan pembelajaran, berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang tersedia.

Gambar 3.2

Format Penilaian Jurus tunggal baku (kompetensi keterampilan)

DATA NILAI KATRGORI : <input type="text" value="TUNGGAL"/>	<input type="text" value="PUTRA"/> / <input type="text" value="PUTRA"/>	<input type="text" value="RINCIAN DAN URUTAN JURUS"/>						
NOMOR UNDIAN : <input type="text"/>	NAMA :		KONTINGEN :					
UNSUR NILAI	1	2	3	4	5	6	7	
1. RINCIAN GERAK 2. URUTAN GERAK 3. GERAKAN TIDAK DITAMPILKAN 4. URUTAN JURUS ↓ →	JURUS TANGAN KOSONG							
	8	9	10	11	12	13	14	
	JURUS GOLOK/PARANG			JURUS TONGKAT				
	JUMLAH KEBENARAN GERAK			100	-	<input type="text"/>	→	<input type="text"/>
KEMANTAPAN /PENGHAYATAN /STAMINA (BATASAN NILAI : 50-60)							→ <input type="text"/>	
HUKUMAN								
1. WAKTU	>5 -10 (-10)	>10 (Disk)	→					Jumlah nilai hukuman → <input type="text"/>
2. SETIAP KALI KELUAR GARISX5		→					
3. PAKAIAN/SENJATA	-5		→					
4. SUARA BERLEBIHAN	-5		→					
5. SETIAP KALI SENJATA LEPASX5		→					
NAMA JURI :	TANDA TANGAN	TANGGAL	DISKUALIFIKASI					
NOMOR JURI : <input type="text"/>	Jumlah nilai → <input type="text"/>					

Sumber: Penilaian Wasit Juri IPSI Jawa Barat.

3.5.1.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan merupakan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Format catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh observer, yang nantinya observer tersebut memberitahukan kepada penulis atau peneliti tentang hal-hal yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Yani Suryani Anggraeni, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.6
CATATAN LAPANGAN

HARI/TANGGAL	:
TEMPAT	:
KOMPETENSI DASAR	:
SIKLUS	:

3.5.1.3 Indikator Keberhasilan

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan observasi awal, yang mencerminkan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Cipeundeuy dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pencak silat dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah minimal 70%.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Yani Suryani Anggraeni, 2017
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING PADA PENCAK SILAT JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong. Peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data ini di bantu pula oleh observer selama proses penelitian dilaksanakan.

3.5.3 Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.3.1 Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses manipulasi data agar menjadi bentuk yang lebih berguna

3.5.3.1.1 Observasi

Pada data hasil observasi mengenai sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa dinyatakan dalam bentuk presentase yakni dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

3.5.3.1.2 Catatan Lapangan

Pada data tersebut tidak akan dilakukan teknik penskoran tetapi akan dinarasikan tentang semua kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong berlangsung yang telah dicatat peneliti dan observer.

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

3.5.3.2 Teknik Analisis Data

Agar penulis dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat, maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Menurut

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan ini dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, menerangkan, dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkategorian dan mengklasifikasikan, hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong.
3. Penyajian data
Penyajian data merupakan proses penampilan atau penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel dan diuraikan dalam bentuk naratif agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Uji Prosentase :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

5. Menyimpulkan data dan memverifikasi data. Proses pengambilan inti dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah dituangkan terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

Adapun kriteria presentase keberhasilan dapat dilihat dala tabel berikut:

Tabel. 3.7

Kriteria presentase keberhasilan siswa

Presentase	Kriteria
86 % - 100%	Sangat baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup baik
45 % - 60 %	Kurang
< 45 %	Kurang sekali

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila presentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas 80%. Presentase yang dijadikan indikator keberhasilan dilihat dari hasil dari tes berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran.

